

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peran yang penting. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Manusia menggunakan bahasa dalam seluruh kesehariannya. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pendapat, tujuan, maksud, pesan dan lainnya. Penyampaiannya dapat dilakukan melalui lisan dan tulis. Manusia sering melakukan kedua penyampaian tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Suatu bahasa juga memiliki beragam gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa di dalam suatu karangan atau bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan. Dapat dikatakan, bahwa gaya bahasa juga sebagai pengungkapan seseorang untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya. Menurut, Keraf (2010:113) gaya bahasa ini juga dapat memungkinkan kita untuk menilai kepribadian, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, maka semakin baik penilaian orang tersebut terhadap dirinya. Semakin buruk gaya bahasa, maka semakin buruk penilaian orang lain terhadapnya. Gaya bahasa memiliki peran untuk memungkinkan penulis atau penutur memilih kata-kata tertentu yang sesuai dengan perasaan mereka. Gaya bahasa memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran yaitu penggunaan bahasa yang ditujukan untuk menyindir seseorang. Gaya bahasa sindiran ini dapat diungkapkan dalam bentuk

lisan maupun tulisan. Sindiran yang disampaikan secara lisan dapat ditemukan dalam pidato, percakapan tatap muka dengan orang yang terlibat, dan sebagainya. Sedangkan, sindiran dalam bentuk tertulis dapat ditemukan dalam puisi, lirik lagu, syair, dan lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan maju, sindiran dalam bentuk lisan dan tulisan sering kita jumpai di dalam media sosial. Sindiran lisan pada media sosial dapat kita temukan pada video ataupun rekaman. Sedangkan, sindiran tulisan dapat kita temukan pada tulisan status, tulisan *story* maupun kolom komentar.

Media sosial memiliki berbagai macam, salah satunya adalah instagram. Saat ini, instagram sangat populer dan diminati di kalangan masyarakat karena medianya yang dapat digunakan sebagai *platform* mengunggah foto maupun video. Foto atau video yang diunggah oleh pemilik akun biasanya digunakan untuk menunjukkan eksistensinya, hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, membagikan informasi dan lain-lain. Tak jarang, adapun pemilik akun yang membuat akun pribadinya untuk mengunggah foto maupun video seseorang yang digunakan sebagai bahan gosip warganet. Salah satu akunnya yaitu Pembasmi Kehaluan Real. Pada akun tersebut, foto atau video yang diunggah yaitu hal yang sedang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat. Biasanya berkaitan dengan artis, institusi dan sebagainya. Karena unggahannya tersebut, muncullah warganet-warganet yang berkomentar sindiran di setiap postingannya.

Berinteraksi di dunia maya memberikan sensasi yang berbeda dibanding di dunia nyata. Sebab, dunia maya memberikan kenyamanan yang lebih terbuka pada orang lain daripada di dunia nyata. Bahkan, di dunia maya kita bisa merasa

lebih berani untuk berinteraksi dengan orang asing. Selain itu, dunia maya memberikan kita kesempatan untuk mengekspresikan berbagai perasaan negatif kepada seseorang baik itu secara menyindir terang-terangan atau tanpa menyebut nama. Sindir menyindir sendiri dapat mengambil berbagai bentuk, misalnya dari mengunggah foto atau video, membuat meme dan berkomentar di dalam kolom komentar. Apapun bentuknya, hal tersebut sudah menjadi suatu kewajaran di media sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa sindiran pada media sosial instagram @pembasmi.kehaluan.reall di dalam kolom komentarnya.

Di dalam penelitian ini, pada kolom komentar akun instagram @pembasmi.kehaluan.reall ditinjau dengan menggunakan pendekatan stilistika. Sebab, pendekatan teori tersebut menjelaskan bahwa stilistika merupakan ilmu yang membahas mengenai gaya bahasa (Pradopo, 2021:2). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini karena meneliti mengenai gaya bahasa yang merujuk pada sindiran.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali diteliti. Adapun penelitian yang terkait dengan gaya bahasa sindiran yang juga pernah diteliti oleh penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jusmawati (2019) yang berjudul yaitu *Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau*. Pada penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau. Hasil

penelitian dalam penelitian ini yaitu menunjukkan dua tuturan gaya bahasa sinisme, tujuh tuturan gaya bahasa ironi, dan tiga tuturan gaya bahasa sarkasme.

Peneliti menganggap penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang gaya bahasa sindiran. Meskipun, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu pada sumber data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Jusmawati menggunakan sumber data berupa proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data berupa kolom komentar pada akun instagram *@pembasmi.kehaluan.reall* unggahan Oktober 2022.

Peneliti meneliti gaya bahasa sindiran pada kolom komentar akun instagram *@pembasmi kehaluan.reall* unggahan Oktober 2022 karena unggahan pada akun gosip tersebut mengundang warganet untuk mengungkapkan pikirannya dengan cara menyindir. Hal tersebut sesuai dengan maksud penelitian ini, yaitu menekankan gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar instagram *@pembasmi.kehaluan.reall* unggahan Oktober 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Gaya bahasa sindiran apa sajakah yang terdapat di dalam kolom komentar instagram *@pembasmi.kehaluan.reall* unggahan Oktober 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat di dalam kolom komentar instagram @pembasmi.kehaluan.reall unggahan Oktober 2022?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gaya bahasa sindiran, khususnya dalam penggunaan gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar instagram @pembasmi.kehaluan.reall.
- b. Memperluas pemahaman dan menambah kekayaan di bidang bahasa, khususnya gaya bahasa sindiran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi referensi relevan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang gaya bahasa sindiran.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bandingan dengan penelitian lain, khususnya mengenai gaya bahasa sindiran.